


Potensi Bahaya Dari Lemari Penyimpanan Rekam Medis Di Puskesmas Muara Muntai

¹⁾Vanesha Silvannya Losong, ²⁾Herni Johan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda

Email Corresponding: vaneshasil987@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Efisiensi Pelayanan Kesehatan Pengelolaan Rekam Medis Tulang Ikan	Pengelolaan rekam medis yang efektif dan efisien merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Muara Muntai. Namun, Puskesmas ini menghadapi berbagai masalah terkait pengelolaan rekam medis, seperti ruang penyimpanan yang terbatas dan penggunaan sistem manual yang memperlambat proses pelayanan. Dari PKM ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan rekam medis dan merumuskan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pengelolaan tersebut. Yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis menggunakan diagram fishbone untuk mengidentifikasi penyebab masalah yang ada, yang kemudian diikuti dengan perumusan Plan of Action untuk mengatasi masalah yang ditemukan.
Keywords: Health Service Efficiency Medical Record Management Fish Bone	ABSTRACT Effective and efficient medical record management is important in improving the quality of health services at Muara Muntai Health Center. However, this health center faces various problems related to medical record management, such as limited storage space and the use of manual systems that slow down the service process. Purpose of this PKM is to identify problems in medical record management and formulate solutions that can improve the efficiency and effectiveness of the management system. The results of the analysis show that the problem is related to inadequate medical record cabinets at the Muara Muntai Health Center. So that efforts are needed to overcome these problems to make it easier for staff to check patient medical records.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Lemari rekam medis di Puskesmas memiliki fungsi krusial dalam mendukung layanan kesehatan, terutama dalam hal pengelolaan serta penyimpanan data pasien. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pencatatan yang sistematis dan akurat diperlukan untuk menunjang berbagai upaya kesehatan, mulai dari promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, hingga paliatif, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Keberhasilan pelayanan kesehatan sangat bergantung pada ketepatan serta ketersediaan data rekam medis, di mana peran lemari penyimpanan menjadi sangat penting dalam menjaga keamanan serta kerahasiaan informasi pasien. Namun, jika pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik, berbagai permasalahan dapat timbul, seperti potensi kerusakan data akibat kondisi lingkungan yang tidak sesuai atau menumpuknya dokumen yang membuat akses terhadap informasi menjadi sulit saat dibutuhkan (Triyani & Herfiyanti, 2021). Di Puskesmas Muara Muntai, risiko yang ditimbulkan oleh lemari rekam medis tidak hanya terbatas pada aspek fisik, seperti kurangnya perawatan fasilitas penyimpanan, tetapi juga berkaitan dengan pemenuhan peraturan kesehatan yang berlaku. Rekam medis merupakan dokumen yang wajib dijaga oleh setiap fasilitas pelayanan kesehatan untuk melindungi informasi pasien. Jika lemari penyimpanan tidak memenuhi standar atau tidak dikelola dengan baik, kemungkinan kehilangan atau

kerusakan dokumen menjadi lebih besar, yang dapat berdampak pada terhambatnya pelaksanaan layanan promotif dan kuratif di Puskesmas. Oleh karena itu, pengelolaan lemari rekam medis perlu mendapat perhatian khusus, mengingat pentingnya data tersebut dalam mendukung keputusan klinis serta perumusan kebijakan kesehatan, baik di tingkat lokal maupun nasional (Probo & Mudayana, 2022).

Sebagai pusat pelayanan kesehatan yang beroperasi di wilayah Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara, Puskesmas Muara Muntai memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan seluruh masyarakat setempat dapat mengakses layanan kesehatan yang mencakup berbagai aspek secara menyeluruh dan berkualitas. Tidak hanya berfungsi sebagai institusi yang memberikan pelayanan medis secara langsung kepada individu yang membutuhkan, tetapi juga sebagai organisasi kesehatan fungsional yang bertugas mengelola berbagai elemen administratif, termasuk pencatatan dan penyimpanan rekam medis pasien. Sejalan dengan pendapat (Dinata, 2018), puskesmas memiliki peran yang lebih luas dalam menangani kesehatan masyarakat secara holistik tanpa mengesampingkan kualitas pelayanan individu, sehingga pengelolaan dokumen rekam medis dalam sebuah sistem penyimpanan yang memadai menjadi elemen penting guna menjamin kesinambungan layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat (Najihah et al., 2023). Selain aspek administratif dan fungsionalnya, keberadaan Puskesmas Muara Muntai yang terletak di daerah perbatasan antara Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat dengan kondisi geografis yang unik menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan fasilitas kesehatan, termasuk dalam pemeliharaan lemari rekam medis. Dikelilingi oleh dua danau besar, yakni Danau Melintang dan Danau Jempang, serta berada di dataran rendah di sepanjang tepian Sungai Mahakam, puskesmas ini menghadapi risiko lingkungan yang cukup signifikan, seperti tingkat kelembapan yang tinggi serta ancaman banjir yang dapat berdampak pada kondisi fisik bangunan maupun peralatan penyimpanan data pasien. Tanpa adanya langkah antisipatif yang tepat dalam perawatan infrastruktur dan pengarsipan dokumen medis, kemungkinan terjadinya kerusakan pada lemari rekam medis dan hilangnya informasi penting di dalamnya semakin besar, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat (Sari et al., 2020).



Gambar 1. Lokasi Puskesmas Muara Muntai

Kecamatan Muara Muntai yang berpusat di Desa Muara Muntai Ilir, terletak sekitar 160 km dari ibu kota Kabupaten Kutai Kartanegara, menghadapi tantangan aksesibilitas yang cukup signifikan karena lokasinya yang terpencil, sehingga pengelolaan berbagai fasilitas kesehatan di wilayah ini, termasuk lemari penyimpanan rekam medis di Puskesmas Muara Muntai, membutuhkan strategi yang matang agar dokumen medis pasien tetap dapat tersimpan secara aman dan mudah diakses kapan saja, meskipun kondisi geografis yang kurang mendukung serta cuaca ekstrem sering kali menjadi kendala utama dalam operasional pelayanan kesehatan sehari-hari di daerah tersebut. Beralamat di Jalan F.L. Tobing RT. 2 No. 110, Muara Muntai Ilir, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan kode pos 75562, puskesmas ini harus menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pusat kesehatan masyarakat, terutama dalam memastikan bahwa rekam medis setiap pasien dapat dikelola dengan baik tanpa terkendala oleh faktor lingkungan yang berisiko terhadap keamanan dan ketahanan dokumen yang tersimpan. Sejak berdiri pada tahun 1968, Puskesmas Muara Muntai telah menjalankan perannya sebagai Puskesmas Perawatan yang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat di daerah ini, dengan cakupan wilayah kerja yang meliputi beberapa desa yang cukup luas, sehingga sistem pengelolaan rekam medis yang efisien menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, mengingat pentingnya rekam

medis dalam membantu tenaga kesehatan untuk melacak riwayat kesehatan pasien secara akurat, terutama dalam kasus rujukan atau perawatan berkelanjutan yang memerlukan informasi medis yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik untuk memastikan pasien mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya (Nurhayati et al., 2021). Oleh sebab itu, perbaikan serta pemeliharaan fasilitas penyimpanan rekam medis harus dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa lemari penyimpanan tetap berada dalam kondisi optimal, sekaligus mempertimbangkan pembaruan sistem pengarsipan berbasis teknologi guna mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin timbul akibat penyimpanan manual yang tidak terkelola dengan baik, seperti kehilangan atau kerusakan dokumen akibat faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Sebagai langkah konkret dalam meningkatkan kualitas pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara Muntai, perlu adanya prioritas dalam memastikan bahwa sistem penyimpanan rekam medis yang diterapkan di puskesmas ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang mengatur bahwa penyimpanan rekam medis harus memenuhi standar keamanan, privasi, serta aksesibilitas, sehingga tenaga kesehatan dapat dengan mudah mengakses data pasien kapan saja tanpa mengorbankan kerahasiaan informasi medis yang terkandung di dalamnya (Fahrul Muharram et al., 2023). Selain memastikan bahwa sistem penyimpanan yang digunakan telah memenuhi standar yang berlaku, puskesmas juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya rekam medis dalam mendukung pengelolaan kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga masyarakat dapat lebih memahami bagaimana peran puskesmas dalam mendokumentasikan informasi kesehatan mereka serta bagaimana sistem rekam medis yang baik dapat berdampak pada kualitas layanan kesehatan yang mereka terima. Dengan demikian, berbagai permasalahan yang mungkin timbul akibat lemahnya sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Muara Muntai dapat diminimalisir, sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat terus ditingkatkan, baik dalam aspek promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif sesuai dengan tujuan utama dari penyelenggaraan layanan kesehatan masyarakat di tingkat puskesmas.

Tujuan PKM ini adalah untuk melakukan kajian dan analisis secara menyeluruh terhadap potensi bahaya yang mungkin timbul akibat kondisi lemari penyimpanan rekam medis di Puskesmas Muara Muntai dengan mempertimbangkan situasi nyata di lapangan serta dampaknya terhadap efektivitas pelayanan kesehatan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sistem penyimpanan rekam medis berdasarkan hasil observasi langsung terhadap kondisi fisik lemari penyimpanan, keteraturan dokumen, serta faktor lingkungan yang dapat memengaruhi kualitas dan keamanan data medis pasien. Setelah permasalahan teridentifikasi, analisis lebih lanjut dilakukan untuk menemukan penyebab utama yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan rekam medis, baik dari segi tata kelola administrasi, kebijakan internal puskesmas, maupun faktor eksternal seperti kondisi geografis dan lingkungan sekitar. Selanjutnya, sebagai bagian dari upaya solusi, PKM ini bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah strategis guna mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan melibatkan pihak UPTD Puskesmas Muara Muntai sebagai pemangku kepentingan utama dalam sistem pengelolaan rekam medis. Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan sistem penyimpanan rekam medis dapat ditingkatkan agar lebih aman, efisien, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang berlaku, sehingga mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat setempat.

II. MASALAH

Berikut adalah dari pernyataan masalah yang telah disusun berdasarkan identifikasi masalah di Puskesmas Muara Muntai, dengan fokus pada isu terkait rekam medis Kondisi Lemari Rekam Medis yang Tidak Memadai Lemari rekam medis adalah tempat penyimpanan yang dirancang khusus untuk menyimpan dokumen dan informasi medis pasien. Biasanya, lemari ini terbuat dari bahan yang tahan lama dan aman, serta memiliki sistem pengorganisasian yang memudahkan akses dan pengelolaan rekam medis.

Lemari rekam medis berfungsi untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan data pasien, serta memastikan bahwa informasi medis dapat diakses dengan mudah oleh tenaga medis yang berwenang ketika diperlukan. Dalam konteks modern, banyak institusi kesehatan juga mulai menggunakan sistem penyimpanan elektronik untuk rekam medis, namun lemari fisik masih tetap penting, terutama untuk dokumen yang belum sepenuhnya di-digitalisasi.

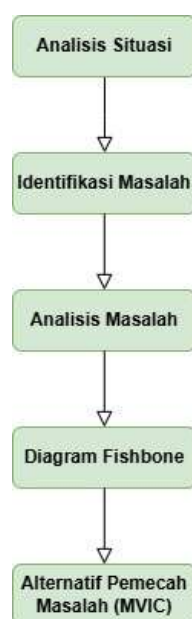


Gambar 2. Mencari Berkas Rekam Medis Pasien

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada salah satu staf rekam medis bahwa lemari rekam medis yang ada saat ini merupakan lemari yang sudah cukup tua dan sudah berberapa kali menyebabkan staf rekam medis mengalami luka pada tangan yang di akibatkan oleh sudut-sudut lemari yang cukup tajam, dan sistem rekam medis yang ada masih manual yang menyebabkan lemari-lemari yang ada mengalami kelebihan muatan, tidak hanya itu suhu yang tidak optimal juga menyebabkan berberapa rekam medis rusak.

III. METODE

Dalam upaya mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, pendekatan yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif, yang sering dimanfaatkan untuk menganalisis dan memahami berbagai fenomena sosial secara mendalam seperti yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 3. Diagram PKM

Metode ini memungkinkan penelitian dilakukan dengan cara mengeksplorasi persoalan secara komprehensif melalui kombinasi pengamatan langsung serta wawancara mendalam. Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, sedangkan wawancara berfungsi sebagai instrumen pengumpulan informasi dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung

dalam permasalahan yang diteliti, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih kaya dan relevan (Neng Sari Rubiyanti, 2023). Penerapan metode ini sangat penting dalam mengungkap faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap suatu permasalahan dalam suatu institusi atau lingkungan tertentu. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan fishbone, yang juga dikenal sebagai diagram tulang ikan. Alat analisis ini sering dimanfaatkan untuk menguraikan hubungan sebab-akibat dalam suatu permasalahan, di mana berbagai faktor yang berpengaruh dikategorikan ke dalam aspek-aspek yang lebih spesifik, seperti faktor manusia, prosedur kerja, lingkungan sekitar, serta teknologi yang digunakan. Dengan menerapkan fishbone sebagai metode analisis, kompleksitas dari faktor penyebab suatu masalah dapat disusun secara sistematis, memberikan representasi visual yang jelas mengenai keterkaitan antar elemen, sehingga memudahkan dalam merumuskan solusi yang lebih tepat sasaran.

Setelah melakukan analisis menggunakan diagram fishbone, langkah selanjutnya adalah merumuskan solusi alternatif yang kemudian dievaluasi menggunakan matriks MVIC (Matrix of Viability, Impact, and Control). Matriks ini memungkinkan penilaian terhadap berbagai solusi berdasarkan tingkat kelayakan implementasi, dampak yang dihasilkan, serta sejauh mana solusi tersebut dapat dikelola secara efektif. Dengan pendekatan ini, pemilihan solusi dapat dilakukan secara objektif untuk memastikan efektivitas serta efisiensi penerapannya (Asti Nurhayati et al., 2023). Penggunaan diagram fishbone yang dikombinasikan dengan matriks MVIC dalam kegiatan PKM ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa kedua metode tersebut mampu menyusun strategi pemecahan masalah secara menyeluruh. Studi yang dilakukan oleh (Ardianto & Nurjanah, 2024) menunjukkan bahwa fishbone mampu mengidentifikasi hambatan dalam produktivitas industri manufaktur, sementara solusi yang dipilih melalui matriks MVIC berhasil meningkatkan efisiensi hingga 25%. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Asti Nurhayati et al., 2023) menegaskan bahwa fishbone efektif dalam menemukan faktor utama yang memengaruhi kualitas produk, di mana penyelesaian masalahnya dapat dioptimalkan dengan seleksi solusi melalui matriks MVIC.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan PKM ini adalah masalah yang teridentifikasi di Puskesmas Muara Muntai, yang berfokus pada ketidakcukupan kondisi lemari rekam medis. Lemari rekam medis, yang seharusnya berfungsi sebagai tempat penyimpanan khusus untuk dokumen dan informasi medis pasien, telah mengalami penurunan kualitas, karena desainnya yang sudah cukup tua dan tidak lagi memenuhi standar keamanan dan kenyamanan. Lemari ini, yang terbuat dari bahan yang seharusnya tahan lama dan aman, tidak hanya menghadirkan risiko keselamatan bagi staf, tetapi juga telah menyebabkan beberapa staf rekam medis terluka akibat sudut-sudut tajam pada lemari. Selain itu, sistem penyimpanan rekam medis yang masih berbasis manual menyebabkan lemari-lemari tersebut kelebihan muatan, yang berdampak pada kesulitan dalam pengelolaan dan aksesibilitas rekam medis. Hal ini juga diperburuk oleh kondisi suhu yang tidak terkontrol dengan baik, yang menyebabkan kerusakan pada beberapa rekam medis. Kondisi ini menggambarkan perlunya perbaikan sistem penyimpanan dan pengelolaan rekam medis di puskesmas tersebut, untuk mengurangi risiko keselamatan dan memastikan integritas serta kerahasiaan data medis pasien tetap terjaga dengan baik.



Gambar 4. Analisis Fishbone

Dalam analisis fishbone seperti yang tertera pada Gambar 2 digunakan untuk mengevaluasi masalah yang terjadi di Puskesmas Muara Muntai, beberapa faktor utama telah diidentifikasi yang secara langsung mempengaruhi kondisi lemari rekam medis. Setiap faktor ini memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi efektivitas pengelolaan rekam medis, keselamatan staf, dan kualitas pelayanan medis kepada pasien. Berikut adalah penjelasan terperinci untuk setiap kategori yang teridentifikasi:

3. Material

Faktor material berhubungan langsung dengan kualitas fisik lemari rekam medis itu sendiri. Lemari yang digunakan di Puskesmas Muara Muntai sudah cukup tua, kecil, dan tidak ergonomis, yang menyebabkan beberapa masalah bagi staf yang bertugas. Ukuran lemari yang kecil mengurangi kapasitas penyimpanan, yang mengakibatkan kelebihan muatan dan kesulitan dalam mengorganisir rekam medis dengan baik. Selain itu, desain lemari yang tidak ergonomis, seperti sudut-sudut tajam pada bagian laci, berpotensi menyebabkan cedera pada staf yang mengaksesnya. Cedera ini bisa terjadi ketika staf harus mengambil atau menyusun dokumen yang mungkin terjepit atau terhambat oleh sudut tajam tersebut. Kualitas material lemari yang kurang baik ini menghambat kemampuan untuk menjaga keamanan dan integritas rekam medis, yang berisiko menyebabkan kerusakan pada dokumen fisik yang sangat penting untuk pelayanan medis.

4. Mesin

Kategori mesin merujuk pada alat atau sistem yang digunakan dalam pengelolaan rekam medis, baik yang bersifat fisik maupun elektronik (Erawantini & Wibowo, 2019). Di Puskesmas Muara Muntai, penggunaan sistem rekam medis manual menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan dalam proses pengiriman rekam medis ke poli masing-masing. Sistem manual yang diterapkan di sini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencari dan mengakses informasi medis, yang dapat menghambat efisiensi dan ketepatan pelayanan medis. Selain itu, sistem yang berbasis manual sangat rentan terhadap kesalahan manusia, seperti kelalaian dalam pencatatan atau pengambilan dokumen, yang berpotensi mengakibatkan hilangnya data medis pasien. Hal ini tentu dapat memperburuk kualitas pelayanan kesehatan, karena informasi medis yang tidak lengkap atau hilang dapat mempengaruhi diagnosis dan pengobatan pasien, serta meningkatkan risiko kesalahan medis.

5. Lingkungan

Lingkungan fisik tempat penyimpanan rekam medis di Puskesmas Muara Muntai juga mempengaruhi kondisi lemari dan dokumen rekam medis itu sendiri. Salah satu masalah utama adalah suhu ruang penyimpanan yang tidak terkendali dengan baik. Suhu yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menyebabkan kerusakan pada dokumen fisik, seperti memudarnya tinta, menguningnya kertas, atau bahkan kerusakan permanen pada dokumen yang disimpan. Suhu yang ekstrem juga dapat mempengaruhi kinerja lemari arsip itu sendiri, yang tidak berfungsi optimal dalam kondisi tersebut. Selain itu, suhu yang tidak stabil meningkatkan risiko pertumbuhan jamur atau bakteri pada rekam medis, yang dapat merusak dokumen dan mengancam keamanan data medis pasien. Suhu yang tidak terkontrol juga dapat memperlambat proses pelayanan, karena dokumen yang rusak atau hilang akan membutuhkan waktu lebih lama untuk ditemukan dan digunakan dalam pelayanan medis. Oleh karena itu, penting untuk menjaga suhu ruang penyimpanan dalam kondisi yang stabil dan terpantau dengan baik agar integritas dan keamanan data pasien tetap terjaga.

6. Manusia

Faktor manusia berfokus pada kedisiplinan staf dalam merawat dan mengelola rekam medis, terutama dalam menjaga kebersihan dan keteraturan lemari rekam medis. Ketidakdisiplinan dalam merawat lemari rekam medis dapat berakibat fatal, karena dapat menyebabkan kerusakan pada dokumen atau hilangnya informasi penting. Misalnya, dokumen yang tidak disimpan dengan rapi atau sembarangan dapat teracak atau tertumpuk, yang akan menyulitkan staf untuk menemukan informasi medis yang dibutuhkan dengan segera. Hal ini dapat memperlambat proses pelayanan medis, terutama dalam keadaan darurat ketika akses cepat terhadap data pasien sangat penting. Kebiasaan buruk dalam perawatan lemari rekam medis ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pelatihan bagi staf, agar mereka dapat lebih disiplin dalam menjaga kebersihan dan keteraturan tempat penyimpanan rekam medis. Disiplin yang baik akan mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan dokumen, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan rekam medis.

Dengan menggunakan analisis fishbone yang mendalam, penulis dapat memahami lebih jelas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara Muntai.

Setiap faktor—baik material, mesin, lingkungan, maupun manusia—memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pengelolaan rekam medis yang lebih aman, efisien, dan efektif (Wangi et al., 2019). Setelah menganalisis penyebab-penyebab masalah ini, langkah selanjutnya adalah merumuskan solusi yang sesuai untuk mengatasi setiap masalah yang ada, yang pada akhirnya akan meningkatkan keselamatan staf, kenyamanan pasien, dan kualitas pelayanan medis secara keseluruhan.

Setelah melakukan analisis masalah menggunakan diagram fishbone, yang mengidentifikasi berbagai faktor penyebab terkait dengan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara Muntai, langkah selanjutnya adalah merumuskan alternatif pemecahan masalah yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi isu-isu yang ditemukan. Salah satu alternatif solusi yang diusulkan adalah pengadaan lemari baru sebagai pengganti lemari rekam medis yang sudah tua, tidak ergonomis, dan tidak aman digunakan. Pengadaan lemari baru ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas penyimpanan yang ada, sehingga dokumen rekam medis dapat disusun dengan lebih rapi dan terorganisir dengan baik. Selain itu, lemari baru ini juga diharapkan dapat mengurangi risiko cedera pada staf akibat sudut-sudut tajam yang terdapat pada lemari yang lama, serta memberikan kenyamanan lebih dalam mengakses dan mengelola dokumen medis. Alternatif kedua yang diusulkan adalah meningkatkan kedisiplinan staf dalam merawat lemari rekam medis. Ini melibatkan peningkatan kesadaran staf untuk menjaga kebersihan, keteraturan, dan keamanan penyimpanan rekam medis agar dokumen-dokumen penting tidak hilang atau rusak. Disiplin yang tinggi dalam merawat lemari rekam medis akan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan rekam medis yang lebih efisien dan aman. Setelah alternatif pemecahan masalah disusun, kemudian melanjutkan ke tahap prioritas pemecahan masalah dengan menggunakan rumus kriteria matriks Reinke. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi setiap alternatif berdasarkan kriteria yang relevan, seperti biaya, dampak terhadap keselamatan staf, efisiensi, dan kualitas pelayanan medis. Dengan menggunakan rumus matriks Reinke, dapat memberikan bobot pada setiap kriteria dan menilai seberapa besar kontribusi masing-masing alternatif dalam menyelesaikan masalah yang ada. Hasil dari evaluasi ini akan memberikan gambaran jelas mengenai solusi mana yang harus diprioritaskan untuk diimplementasikan terlebih dahulu. Matriks ini membantu dalam membuat keputusan yang objektif dan berdasarkan pertimbangan yang matang, sehingga solusi yang dipilih dapat memberikan manfaat maksimal bagi Puskesmas Muara Muntai dalam meningkatkan pengelolaan rekam medis dan pelayanan kepada pasien seperti yang terdapat pada Tabel 1

Tabel 1. Metode Matriks Reinke

No	Alternatif	Efektifitas			efisiensi	Skor	Prioritas
		M	I	V	C		
1	Melakukan pengadaan lemari baru	5	4	3	5	12	1
2	mendisiplinkan staf dalam perawatan lemari rekam medis	4	3	3	4	9	2
3	Menempatkan rekam medis pada ruang dengan suhu yang stabil	3	4	2	4	6	3

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus matriks Reinke yang tercantum pada tabel sebelumnya, alternatif pemecahan masalah yang mendapat prioritas utama adalah pengadaan lemari rekam medis baru. Pada proses evaluasi ini, berbagai kriteria diberikan bobot untuk menilai pentingnya solusi tersebut. Kriteria Magnitudo (M) memperoleh bobot 5, menunjukkan bahwa dampak dari pengadaan lemari baru sangat signifikan terhadap pengelolaan rekam medis. Kriteria Important (I) diberikan bobot 4, yang mencerminkan pentingnya solusi ini dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan data medis. Kriteria *Vulnerability* (V) mendapat bobot 3, menandakan bahwa meskipun ada risiko terkait implementasinya, risiko tersebut masih tergolong dapat dikendalikan. Sedangkan kriteria *Cost* (C) diberi

bobot 5, menunjukkan bahwa meskipun biaya pengadaan lemari baru cukup tinggi, manfaat yang dihasilkan jauh lebih besar. Dengan hasil akhir yang mencapai total bobot 12, solusi ini dianggap sebagai yang paling utama dan harus segera diimplementasikan untuk memperbaiki kondisi pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara Muntai.

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa beberapa faktor utama mempengaruhi kondisi lemari rekam medis di Puskesmas Muara Muntai. Faktor material mengungkapkan bahwa lemari yang sudah tua dan tidak ergonomis menghambat penyimpanan dan dapat menyebabkan cedera pada staf. Faktor mesin menunjukkan bahwa penggunaan sistem manual memperlambat akses informasi medis dan berisiko pada kesalahan manusia. Faktor lingkungan mengidentifikasi bahwa suhu ruang yang tidak stabil dapat merusak dokumen rekam medis dan mengganggu efisiensi pelayanan. Faktor manusia menekankan pentingnya kedisiplinan staf dalam merawat lemari rekam medis agar kebersihan dan keteraturan terjaga, mencegah kerusakan dan kehilangan dokumen. Kesimpulan dari penggunaan diagram fishbone ini adalah bahwa berbagai faktor yang saling terkait, yaitu material, mesin, lingkungan, dan manusia, mempengaruhi kondisi lemari rekam medis di Puskesmas Muara Muntai. Masalah utama yang ditemukan adalah kualitas lemari yang sudah tua dan tidak ergonomis, penggunaan sistem manual yang mempengaruhi efisiensi, suhu ruang yang tidak terkontrol yang dapat merusak dokumen, serta ketidakdisiplinan staf dalam merawat lemari rekam medis. Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dilakukan perbaikan yang lebih terarah, seperti pengadaan lemari baru, penerapan sistem digital, pengontrolan suhu ruang penyimpanan, dan peningkatan disiplin staf dalam merawat rekam medis. Hasil PKM ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Bangkit Adi Kusuma et al., 2024) bahwa analisis fishbone digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan suatu permasalahan dengan menelusuri hubungan sebab-akibat, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih jelas mengenai akar masalah serta metode yang paling efektif untuk menyelesaikannya.

Dalam upaya mengatasi masalah terkait lemari rekam medis yang tidak memadai di Puskesmas Muara Muntai, penulis telah mengidentifikasi beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki situasi ini. Setiap alternatif menawarkan pendekatan yang berbeda dan saling melengkapi, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan rekam medis di Puskesmas tersebut. Dalam analisis ini, penulis juga merumuskan *Plan of Action* yang bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut secara komprehensif dan sistematis. Alternatif pertama yang diusulkan adalah pengadaan lemari rekam medis yang baru. Lemari rekam medis memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan data medis pasien, karena lemari ini menjadi tempat penyimpanan utama bagi dokumen medis yang sangat berharga. Dalam kasus Puskesmas Muara Muntai, lemari yang ada saat ini sudah cukup tua dan tidak lagi memenuhi standar keamanan dan efisiensi yang diperlukan. Lemari yang tidak ergonomis dengan sudut-sudut tajam telah menimbulkan cedera pada staf rekam medis yang berisiko terkena luka saat membuka atau menutup lemari. Selain itu, kapasitas lemari yang terbatas juga menyebabkan penumpukan dokumen, sehingga staf kesulitan dalam mengorganisasi dan mengakses rekam medis pasien dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, solusi yang paling langsung dan mendesak adalah dengan mengganti lemari rekam medis yang sudah usang ini dengan lemari yang lebih baru, lebih aman, dan lebih efisien. Pengadaan lemari rekam medis baru ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang ada pada lemari lama, seperti ketidakamanan akibat sudut-sudut tajam, kapasitas penyimpanan yang terbatas, dan kesulitan akses yang dialami oleh staf rekam medis. Dengan lemari baru yang lebih besar dan lebih terorganisir, staf akan dapat bekerja dengan lebih efisien dalam mengelola rekam medis pasien. Lemari baru juga diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keselamatan kerja staf, karena desainnya yang lebih baik dan lebih aman akan mengurangi risiko cedera fisik. Dalam konteks ini, pengadaan lemari baru dapat memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja staf dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Dengan lemari yang lebih rapi dan lebih terorganisir, pencarian rekam medis pasien juga akan menjadi lebih cepat dan mudah, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas staf dan kepuasan pasien.

Alternatif kedua yang diusulkan adalah meningkatkan kedisiplinan staf dalam perawatan lemari rekam medis (Sari et al., 2024). Meskipun solusi ini tidak mengatasi masalah fisik lemari itu sendiri, tetapi meningkatkan kedisiplinan staf dalam merawat dan menjaga kebersihan lemari dapat membantu memperpanjang usia pakai lemari yang ada. Ketidakdisiplinan staf dalam merawat lemari rekam medis, seperti tidak menyusun dokumen dengan rapi atau membiarkan lemari dalam keadaan kotor, dapat menyebabkan dokumen hilang, rusak, atau sulit diakses ketika diperlukan. Oleh karena itu, meningkatkan kedisiplinan staf dalam menjaga kebersihan dan keteraturan lemari rekam medis menjadi penting untuk

memastikan bahwa dokumen rekam medis tetap aman dan mudah diakses. Peningkatan kedisiplinan staf ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengawasan yang lebih ketat. Pelatihan mengenai cara menyimpan dan merawat dokumen rekam medis dengan benar dapat membantu staf memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan lemari. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat terhadap cara staf merawat lemari rekam medis juga dapat membantu mencegah terjadinya kelalaian yang dapat merusak dokumen rekam medis. Meskipun solusi ini tidak secara langsung memperbaiki lemari fisik, tetapi dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan rekam medis yang lebih baik dan lebih teratur, yang pada gilirannya akan mempermudah staf dalam mengakses informasi medis pasien.

Alternatif ketiga adalah menempatkan rekam medis pada ruang dengan suhu yang stabil. Suhu ruang penyimpanan yang tidak stabil dapat menyebabkan kerusakan pada dokumen rekam medis, seperti menguningnya kertas atau kerusakan pada tinta yang digunakan dalam dokumen. Dalam kondisi suhu yang tidak terkendali, rekam medis bisa mengalami penurunan kualitas yang dapat menyebabkan hilangnya informasi penting. Oleh karena itu, menjaga suhu ruang penyimpanan yang stabil sangat penting untuk memastikan dokumen rekam medis tetap dalam kondisi baik dan aman. Namun, solusi ini bukanlah solusi yang menyelesaikan masalah lemari rekam medis itu sendiri, tetapi lebih kepada solusi untuk menjaga kondisi fisik dokumen yang disimpan di dalam lemari. Menjaga suhu ruang yang stabil akan membantu memastikan bahwa dokumen rekam medis tidak rusak atau hilang akibat paparan suhu yang ekstrem. Meskipun ini merupakan langkah penting dalam pengelolaan rekam medis, solusi ini tetap perlu dilengkapi dengan pengadaan lemari baru yang lebih baik dan lebih aman.

Berdasarkan analisis alternatif pemecahan masalah, penulis merumuskan *Plan of Action* untuk mengatasi masalah pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara Muntai. Fokus utama dari rencana ini adalah pengadaan lemari rekam medis baru untuk mempermudah staf dalam mencari rekam medis pasien. Lemari yang lebih besar, terorganisir, dan aman akan meningkatkan efisiensi kerja staf serta mengurangi risiko cedera akibat desain lemari lama. Kepala UPTD Puskesmas Muara Muntai bertanggung jawab atas proses pengadaan ini, termasuk perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan, dengan melibatkan staf rekam medis dalam diskusi untuk menentukan spesifikasi lemari yang sesuai. Sasaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui akses yang lebih cepat dan efisien terhadap rekam medis, dengan target kegiatan yang difokuskan pada staf ruang rekam medis. Keberhasilan pengadaan lemari baru diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, kenyamanan kerja, dan efisiensi pelayanan di Puskesmas Muara Muntai.

V. KESIMPULAN

Puskesmas Muara Muntai menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan rekam medis, termasuk keterbatasan ruang penyimpanan yang kecil dan penggunaan sistem manual yang menghambat efisiensi staf dalam mencari dan mengirimkan dokumen rekam medis ke poli masing-masing. Masalah ini juga berisiko menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan kesehatan serta meningkatkan potensi cedera pada staf akibat desain lemari yang tidak ergonomis. Selain itu, kapasitas penyimpanan yang terbatas dapat menyebabkan kesalahan pengelolaan data pasien. Berdasarkan analisis menggunakan metode fishbone, masalah ini disebabkan oleh faktor manusia, metode, material, mesin, dan lingkungan, yang semuanya memerlukan perhatian untuk diatasi.

Untuk meningkatkan pengelolaan rekam medis, Puskesmas Muara Muntai harus segera beralih ke sistem rekam medis elektronik untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan akurasi dalam pengelolaan data pasien (Rosalinda et al., 2021). Penataan ruang penyimpanan yang lebih baik, dengan pengadaan lemari yang ergonomis dan memiliki kapasitas yang memadai, juga perlu dilakukan untuk mengurangi risiko cedera pada staf dan meningkatkan aksesibilitas dokumen. Pelatihan rutin bagi staf mengenai sistem rekam medis dan teknik pengelolaan data yang efektif sangat penting untuk memastikan penggunaan sistem yang optimal dan mengurangi kesalahan. Selain itu, pengembangan prosedur kerja yang lebih sistematis, termasuk penggunaan checklist untuk memastikan dokumen telah diperiksa dan dikirim dengan benar, juga sangat dibutuhkan. Terakhir, evaluasi berkala terhadap pengelolaan rekam medis serta umpan balik kepada staf akan membantu Puskesmas Muara Muntai untuk terus memperbaiki proses dan mencegah terulangnya masalah yang sama di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKES Mutiara Mahakam Samarinda atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Puskesmas Muara Muntai yang telah menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan ini, serta memberikan arahan dan kerjasama yang sangat mendukung kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. T., & Nurjanah, L. (2024). Analisis Aspek Keamanan Data Pasien Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit X. *Jurnal Rekam Medik Dan Manajemen Informasi Kesehatan*, 3(2), 18–30. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.47134/rammik.v3i2.54>
- Asti Nurhayati, Ummu Muti'ah, & Yuniarti Yuniarti. (2023). Peningkatan Mutu Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 182–186. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i3.485>
- Dinata, A. (2018). Pendampingan Penyusunan DRD Pembangunan Puskesmas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Ngabdimas*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v1i1.89>
- Erawantini, F., & Wibowo, N. S. (2019). Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Pendukung Keputusan Klinis. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Terapan*, 6(2), 75–78. <https://doi.org/10.25047/jtit.v6i2.115>
- Fahrul Muharram, A., Saputra, H., Fauziana, A., & Suryati, A. (2023). Kerja Pada Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Ibu Anak Kemang Medical Care Jakarta Selatan. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/blantika.v2i1.91>
- Muhammad Bangkit Adi Kusuma, Haryo Febrian Asmali Yudha, & M. Noer Falaq Al Amin. (2024). Analisis Fishbone Pengambilan Keputusan Kebijakan Normalisasi Sungai di Kota Surabaya. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 106–111. <https://doi.org/10.62017/arima.v1i4.1042>
- Najihah, K., Sulisna, A., & Salsabila, A. (2023). Analisis Penerapan Sirkulasi Udara Dan Keamanan Ditempat Kerja Pada Petugas Rekam Medis Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara*, 1(1), 35–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/jimnu.v1i1.40>
- Neng Sari Rubiyanti. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179–187. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.163>
- Nurhayati, I., Pratiwi, A. Y., & Hidayati, M. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Perekam Medis Bagian Filing. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 8(2), 140–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56710/wiyata.v8i2.500>
- Probo, M. K., & Mudayana, A. A. (2022). Identifikasi Potensi Bahaya Kerja pada Instalasi Catatan Medik RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. *International Journal of Healthcare Research*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.12928/ijhr.v4i1.7033>
- Rosalinda, R., Setiatin, S. S., & Susanto, A. S. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045–1056. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.135>
- Sari, A. P., Yoanda, S., & Gunaidi, A. (2024). Pengelolaan arsip rekam medis pada instalasi rawat jalan di RSUD Palembang BARI. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(2), 189–199. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/pk.v12i2.13077>
- Sari, Anggita, Dita, Wulandari, & Fitria. (2020). Gangguan Kesehatan Kerja Dan Kecelakaan Pada Petugas Unit Rekam Medis Di Bagian Filing Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2019. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/visiques.v18i2.3686>
- Triyani, R., & Herfiyanti, L. (2021). Pelaksanaan K3 di Ruang Penyimpanan Rekam Medis RSU Bina Sehat. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1207–1216. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i9.185>
- Wangi, N. W. S., Agusdin, A., & Nurmayanti, S. (2019). Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Puskesmas Dengan Metode Workload Indicators Of Staffing Needs (WISN) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kedokteran*, 5(1), 108–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36679/kedokteran.v5i1.134>